

# Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai

Aliva Humairah Br. Ginting<sup>a,1\*</sup>, Andi Prastowo<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [20204081012@student.uin-suka.ac.id](mailto:20204081012@student.uin-suka.ac.id); <sup>2</sup> [andi.prastowo@uin-suka.ac.id](mailto:andi.prastowo@uin-suka.ac.id)

\* korespondensi penulis

## ABSTRAK

Kajian ini dilatarbelakangi tertinggalnya pengembangan riset di Indonesia disebabkan oleh kurangnya penerapan iklim pengembangan riset pada lembaga pendidikan, khususnya di bidang keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan, bentuk, faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Riset. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik pemerolehan data, yaitu wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Selanjutnya data dianalisa melalui teknik reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YMPI (Yayasan Madrasah Pendidikan Islam) melakukan tahap-tahap untuk pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis riset, secara umum masih terkesan sama dengan tahapan yang ada pada Kurikulum 2013. Riset YMPI Tanjung Balai diwujudkan dalam bentuk matapelajaran, berupa model pembelajaran riset pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung pengembangan kurikulum seperti dukungan dari kepala madrasah, kemauan peserta didik untuk belajar, SDM tenaga pendidik yang berkualitas, sarana-prasarana yang mencukupi. Adapun faktor penghambatnya meliputi biaya yang cukup besar dan waktu yang terbatas dalam melaksanakan riset.

Kata kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Riset.

## ABSTRACT

*This study is motivated by the lagging research development in Indonesia due to the lack of application of the research development climate in educational institutions, especially in the religious field. This study aims to determine the stages, forms, supporting and inhibiting factors in developing Islamic Religious Education curriculum in Research-Based Madrasahs. This study uses a qualitative approach through data collection techniques, namely interviews, observations, and document analysis. Furthermore, the data were analyzed through data reduction techniques, data presentation to drawing conclusions. The results showed that YMPI (Islamic Education Madrasah Foundation) carried out the stages for the development of a research-based Islamic religious education curriculum, in general it still seemed the same as the stages in the 2013 Curriculum. YMPI Tanjung Balai research was realized in the form of subjects, in the form of research learning models. on the subject of Islamic Religious Education. Supporting factors for curriculum development include support from the head of the madrasa, the willingness of students to learn, qualified human resources for educators, and adequate infrastructure. The inhibiting factors include the considerable cost and limited time in conducting research.*

*Keywords: Curriculum Development, Islamic Religious Education, Research.*

*Copyright ©2021 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved*

---

## PENDAHULUAN

Madrasah merupakan realisasi upaya pembaruan sistem pendidikan Islam yang telah ada. Pembaruan tersebut meliputi tiga hal, yaitu upaya penyempurnaan sistem pesantren, penyesuaian terhadap sistem Barat, dan menjembatani antara sistem pendidikan tradisional Pesantren dengan sistem pendidikan modern Barat. Akhirnya, harus diakui bahwa potensi madrasah dalam skala nasional sangat besar. Meski perhatian pemerintah selama ini dirasa masih sangat kurang, namun madrasah tetap *survive* (Khairuddin & Assingily, 2021). Meskipun demikian, *survive* tentu belumlah cukup ketika dihadapkan pada kondisi masyarakat

dewasa ini yang demikian cepat berubah. Madrasah juga dituntut harus mampu merespons pasar serta tuntutan *stakeholder*, tentunya ditumpukan di atas kemampuan madrasah "berimprovisasi".

Berbicara mengenai madrasah sebagai sekolah keagamaan (*tafaqh fiddin*) sejak awal keberadaannya (yang berlangsung secara klasikal dalam bentuknya sebagai madrasah) dalam proses pengembangannya dan kebijaksanaan Departemen Agama senantiasa berkelanjutan, walaupun kurikulum mengalami perubahan-perubahan karena tuntutan zamannya. Mulai kurikulum yang 100% agama; 90% agama dan 10% umum, 80%

agama dan 20% umum; 70% agama dan 30% umum, 60% agama dan 40% umum, 50% agama dan 50% umum dan seterusnya (Abdurrahman, 2004: 35).

Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa pada periode Mukti Ali (mantan Menteri Agama), ia menawarkan konsep alternatif pengembangan madrasah melalui kebijakan SKB 3 Menteri yang berusaha mensejajarkan kualitas madrasah dengan non-madrasah dengan porsi kurikulum madrasah 70% umum dan 30% agama. Pada periode Menteri Agama Munawir Sadzali menawarkan konsep Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), sedangkan periode Menteri Agama Tarmidzi Taher menawarkan konsep madrasah sebagai sekolah umum yang bercirikan agama Islam, yang berjalan hingga sekarang (Muhaimin, 2004: 175-176).

Dari segi manfaat ada beberapa catatan atas penyelenggaraan madrasah dengan pola SKB 3 menteri antara lain pertama adanya “gengsi” madrasah menjadi naik. Dengan SKB tersebut ijazah madrasah telah diakui bukan hanya oleh Departemen Agama (Depag) tetapi juga oleh instansi lain, sehingga tamatan madrasah dapat melakukan mobilisasi ke sekolah umum yang setingkat lebih atas, di samping dapat diterima di lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan Depag. Kedua; Setelah adanya SKB perkembangan madrasah cukup menggembirakan sekalipun dari segi mutu belum memuaskan atau bahkan ada yang memprihatinkan (antara lain karena kekurangan tenaga guru, sarana dan prasarana). Ketiga; kecenderungan yang kuat dirasakan setelah SKB tersebut adalah adanya keinginan anak-anak madrasah untuk mobilitas ke sekolah-sekolah umum. Hal ini dapat dilihat dari animo anak-anak madrasah mengikuti ebtanas yang diselenggarakan oleh Depdikbud (sekarang Depdiknas) di samping mereka mengikuti ebtanas yang diselenggarakan oleh Depag sendiri (Fatah, 2004: 45-46).

Perkembangan tersebut membawa implikasi yang cukup mendasar bagi keberadaan madrasah yang semula dipandang sebagai institusi pendidikan keagamaan sekarang ini, di satu sisi mengalami pengkayaan peran dan fungsi. Karena itulah madrasah bisa dikatakan sebagai sekolah

“plus”. Di sisi lain, karena tuntutan untuk memperkaya peran dan fungsinya madrasah mendapatkan beban tambahan yang cukup berat, karena di samping harus memberikan kurikulum sekolah umum yang setingkat secara penuh, ia juga harus memberikan materi-materi esensial ke-Islamannya yang selama ini telah diajarkan.

Peran madrasah dalam menghasilkan ahli-ahli agama tentu sudah tidak diragukan lagi keilmuan dan kearifannya. Banyak para ulama, kyai, dan ustadz terkemuka di negeri ini muncul dan dibesarkan oleh pesantren, seperti Abdurrahman Wahid, Din Syamsuddin, Hasyim Asy’ari, Hasyim Muzadi, Hidayat Nur Wahid, Nurcholish Majid, dan masih banyak lagi. Namun pada saat ini iklim pengembangan riset di lembaga pendidikan masih kurang digencarkan, khususnya di bidang keagamaan pada madrasah (Ismail, 2002: 253).

Tertinggalnya pengembangan riset di Indonesia dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti yang terdapat dalam situs Scimagojr.com sebagaimana dikutip (Andi, 2014: 3-4) dalam bukunya *Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset*, di antaranya melalui data jumlah dan kualitas dokumen ilmiah terpublikasikan dari Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain. Indonesia berada pada peringkat 63 dari 238 negara dengan 16.139 dokumen. Peringkat ini masih di bawah Singapura (peringkat 32), Malaysia dan Thailand (peringkat 42 dan 43), bahkan Pakistan (peringkat 47).

Madrasah Berbasis Riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk mengembangkan khasanah IPTEK yang dilakukan oleh guru atau siswa madrasah. Untuk menggali informasi lebih dalam tentang pengembangan kurikulum di YMPI Tanjung Balai sebagai Madrasah Berbasis Riset, khususnya pada aspek Pendidikan Agama Islam. Peneliti mengambil aspek Pendidikan Agama Islam dikarenakan di YMPI Tanjung Balai, merupakan sekolah cukup unggul dalam pengembangan kurikulum dapat dilihat dari sistem sekolah itu sendiri dan menggali hal-hal pendukung lainnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan pengembangan kurikulum PAI di YMPI Tanjung Balai, meliputi mata pelajaran Al-Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. YMPI Tanjung Balai yang terkenal dengan *branding*

tradisi riset akan diteliti aspek pengajaran dan pembinaan yang diberikan kepada anak didik. Informan penelitian meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, dan guru PAI di madrasah tersebut. Pemerolehan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen. Adapun data

yang diperoleh kemudian dianalisis melalui teknik pilah atau reduksi data, penyajian data dan menarik simpulan. Uji keabsahan data diperoleh

melalui teknik triangulasi sumber dan metode (Assingily, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum YMPI Tanjung Balai

Madrasah YMPI Tanjung Balai secara regional dan nasional telah diakui sebagai salah satu madrasah terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang menjadi pusat pendidikan agama, sosial, sains, dan bahasa yang modern. Madrasah ini juga merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang memiliki reputasi dan prestasi yang baik di tingkat regional dan nasional. Prestasi tersebut tidak hanya ditorehkan oleh siswanya, tetapi juga oleh gurunya. Visi dan misi YMPI Tanjung Balai adalah sebagai berikut:

*Visi:* Terbentuknya siswa yang berakhlak islami, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi.

*Misi:*

- Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan sarana prasarana.
- Menumbuhkembangkan semangat inovasi, pengabdian, dan kerjasama.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh YMPI Tanjung Balai adalah:

- Meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan siswa.
- Membentuk siswa yang cerdas secara akademik maupun non akademik.
- Mengantarkan siswa menuju ke perguruan tinggi negeri dan swasta yang favorit.
- Memberikan bekal teori dan praktik yang cukup kepada siswa agar cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.
- Melatih siswa agar dapat mengamalkan ajaran agama sehingga mempunyai sikap yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
- Memberikan bekal kecakapan hidup melalui program keterampilan yang mengacu pada perkembangan teknologi, olah raga, seni, kepramukaan, dan karya ilmiah sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut, YMPI Tanjung Balai telah menyusun Rencana Strategis dengan tiga target utama, yakni: 1) *Terbentuknya karakter siswa yang berakhlak karimah, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, kreatif, inovatif, dan*

*berwawasan kebangsaan atas dasar asah, asih, asuh dan ajrih; 2) Daya serap lulusan YMPI Tanjung Balai di perguruan tinggi berkualitas baik di dalam maupun di luar negeri sebesar 80% lebih setiap tahun; 3) Terbentuknya budaya penelitian (research) di lingkungan madrasah dengan dibuktikan perolehan prestasi pada level nasional dan internasional.* Ketiga target ini kemudian diikuti dengan berbagai program, baik yang bersifat akademik maupun pengembangan minat dan bakat siswa.

### Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pimpinan YMPI Tanjung Balai menyadari baik buruknya madrasah ini sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya, utamanya pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karenanya, Kepala YMPI Tanjung Balai selalu mendorong dan memfasilitasi setiap guru untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hingga pada akhir tahun 2020, tercatat setidaknya 18 orang guru telah berpendidikan S2 atau hampir mencapai 25% dari jumlah keseluruhan guru dan sisanya berpendidikan S1.

### Program

- Program Bilingual Class System (BCS)  
Program BCS merupakan kelas unggulan di YMPI Tanjung Balai. Program ini terdiri atas BCS sains dan BCS keagamaan yang diformulasikan dengan memberikan penekanan lebih pada penguasaan bahasa, sains, keagamaan, dan Teknologi Informasi (TI) tanpa mengurangi ciri khas pendidikan pada madrasah. Silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sama dengan kelas reguler, hanya perbedaannya terletak pada kedalaman kajian materi yang berorientasi pada seleksi di perguruan tinggi favorit di dalam dan luar negeri.

### Program Reguler IPS, IPA, dan Bahasa

Sejak ahli fungsi dari PGA menjadi MA, ketiga program jurusan ini tidak pernah sepi dari peminat. Hal ini tidak lain karena program bahasa menawarkan berbagai inovasi pembelajaran yang khas dalam setiap jurusan. Sistem jurusan IPA, IPS, dan Bahasa diformulasikan dengan memberikan tekanan lebih pada penguasaan bidang-bidang khusus tiap jurusan tanpa mengurangi ciri khas pendidikan pada madrasah. Mulai tahun 2014

jurusan IPA, IPS, dan Bahasa secara efektif dilaksanakan pada kelas X. Penjurusan didasarkan nilai tes IQ yang dilakukan oleh ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) saat pendaftaran di YMPI Tanjung Balai. Alokasi waktu per tatap muka yaitu 40 menit setiap satu jam pelajaran. Pembelajaran jam pertama diawali dengan berdoa dan membaca Asmaul Husna, sholat dhuha dan sholat Zuhur berjama'ah di mushola dan tadarrus Al-Qur'an selama 30 menit tiap harinya. Dengan fasilitas pendukung yang memadai antara lain laboratorium MIPA, bahasa, minimarket, ruang multimedia, *hotspot*, menjadikan pembelajaran menjadi semakin efektif dan tepat guna.

### Kegiatan Siswa

Dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang akademik, siswa YMPI Tanjung Balai dapat mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler pilihan. Organisasi yang dapat diikuti siswa antara lain: OSIS, Pramuka, serta Irmus (Ikatan Remaja Mushola). Sedangkan ekstrakurikuler pilihan antara lain: 1) Karya Ilmiah Remaja (*Young Researcher Team-Your-T*), 2) Tim Olimpiade, 3) Komputer, 4) Elektronika, 5) Tata Busana, 6) Kitab Kuning, 7) Seni Baca Al-Qur'an, 8) Rebana, 9) PBN, 10) Bela Diri, 11) *Drumband*, 12) Robotik, 13) *English Debate*, 14) OSIS 15) *English Scientific Writing*, 16) Seni Musik, 17) Radio Amanda FM, 18) Desain Grafis & Animasi 19) Fotografi, 20) *Journalistic Fun Club (JFC)*, 21) Teater, 22) Pramuka, 23) Futsal.

### Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Riset dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Tahap-tahap Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah Berbasis Riset

Dalam merencanakan konsep pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Riset terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Riset.

Adapun dasar pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di YMPI Tanjung Balai sebagai Madrasah Berbasis Riset yakni sebagaimana yang dikatakan Bapak Hamet Sinambela, S.Pd., M.Si., bahwa dasar pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Riset adalah YMPI Tanjung Balai ingin menjadikan peserta didiknya mempunyai prestasi yang berbeda dari prestasi-prestasi sekolah pada umumnya terutama di bidang riset keagamaannya.

Sedangkan tujuan yang diharapkan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Riset adalah terbentuknya budaya penelitian (*research*) dalam bidang keagamaan di lingkungan madrasah dengan dibuktikan perolehan prestasi pada level nasional dan internasional. Dengan membekali dasar-dasar penelitian keagamaan bagi siswa dan guru, serta melakukan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.

YMPI Tanjung Balai mempunyai rencana strategis yaitu menjadikan lulusannya sebagai insan yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi. Dengan salah satu targetnya menjadi sebuah lembaga formal yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang mengedepankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bentuk penelitian-penelitian (sains, sosial, agama, dan bahasa) yang dihasilkan seluruh sivitas akademik.

Untuk mencapai target tersebut, YMPI Tanjung Balai mempunyai beberapa strategi, yaitu: (a) *Menjaring calon siswa yang berkualitas dari lulusan MTs/SMP dengan seleksi terbuka, adil, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan*; (b) *Mengembangkan proses pembelajaran yang terpusat pada siswa (student centered) dengan berorientasi pada habituasi perilaku Islami, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi*; (c) *Memacu dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan*; (d) *Menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran*; (e) *Menyiapkan siswa sejak dini Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) atau seleksi perguruan tinggi di luar negeri*; (f) *Membentuk kelompok-kelompok yang terstruktur untuk siswa*; (g) *Membekali dasar-dasar penelitian bagi siswa dan guru*; (h) *Melakukan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri*; (i) *Menyediakan perpustakaan yang memadai*; (j) *Melakukan studi banding ke sekolah atau lembaga di dalam maupun di luar negeri*; (k) *Melakukan pembinaan secara komprehensif melalui sistem boarding*.

Adapun pembagian rumpun penelitian sebagaimana berikut:

- 1) Rumpun sains dasar meliputi: Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi.
- 2) Rumpun sains terapan meliputi: Ekologi, Mesin dan Elektronika, Informatika, Teknologi Alternatif, dan Teknologi Pangan.

- 3) Rumpun ilmu pengetahuan sosial dan humaniora meliputi: Ekonomi dan Manajemen, Sejarah dan Kebudayaan, Humaniora, Pendidikan dan Psikologi, Sosiologi dan Antropologi.

Kurikulum riset di MAN 2 Kudus masuk dalam intrakurikuler yaitu diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran Riset. Mata pelajaran Riset diberikan kepada peserta didik kelas X dengan alokasi waktu 1 kali jam pelajaran setiap minggunya.

Setiap siswa kelas X diwajibkan membuat karya produk inovatif. Produk ini memiliki sifat untuk memudahkan dan mendukung suatu pekerjaan/kegiatan yang berhubungan dengan keadaan keseharian, atau memiliki sifat menghibur dan menyenangkan dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan. Untuk kelas XI merupakan tahapan utama penelitian yang mencakup penulisan karya ilmiah dengan penelitian kualitatif atau kuantitatif. Proses pembimbingan dilakukan selama 1 tahun. Evaluasi penelitian dilakukan 2 kali oleh tim penguji.

Sedangkan untuk kelas XII merupakan tahapan yang bersifat opsional bagi siswa-siswi yang ingin melanjutkan karya penelitian dengan jalur kolaborasi antarsiswa. Penelitian lanjut ini dilakukan lebih mendalam dalam rangka mendapatkan karya penelitian yang berkualitas. Aktifitas keagamaan yang mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diaplikasikan dalam kehidupan madrasah dalam bentuk mengaji al-Qur'an yang dilaksanakan rutin setiap hari Selasa-Kamis mulai pukul 13.35-14.05, kegiatan shalat Dhuha dan shalat Zuhur berjama'ah di mushola madrasah, Khitobah yang dilaksanakan dua minggu sekali setiap hari Senin mulai pukul 06.45-07.45, dan Kultum yang dilaksanakan setiap setelah sholat Zuhur berjama'ah di mushola madrasah.

2. Bentuk Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah Berbasis Riset

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dari materi yang telah ada, YMPI Tanjung Balai telah menentukan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, yaitu dengan mencoba mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran yang tentu saja tidak mengurangi prinsip-prinsip atau standar yang ditetapkan oleh Diknas. Hal-hal yang memang sudah ditetapkan oleh Diknas, seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, tetapi strategi proses belajar mengajarnya tetap dikembangkan sendiri oleh madrasah.

Dalam upaya mewujudkan budaya riset, YMPI Tanjung Balai menerapkan model pembelajaran berbasis riset (*research based learning*). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan gejala/fenomena, fakta, dan konsep baik secara terbimbing maupun mandiri, tidak sekadar memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mewujudkan model pembelajaran riset dapat menggunakan strategi pembelajaran inquiry, yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Adapun tahapan-tahapan strategi pembelajaran inquiry adalah sebagai berikut:

- Siswa diceritakan bagaimana suatu fakta atau konsep ditemukan (*exposure*).
- Siswa mencari sendiri informasi bahan pelajaran tertentu dan menuliskan makalahnya dan mempresentasikan di dalam kelas.
- Siswa diberi suatu masalah kecil yang harus dicari jawabannya, misalnya dengan membuat hipotesis dan melakukan percobaan kecil untuk membuktikan hipotesisnya (*experience*).
- Siswa melaksanakan sendiri suatu model penelitian, menuliskan hasil penelitiannya dan mempresentasikan hasil penelitiannya (tugas akhir).

Selain itu, untuk mewujudkan budaya riset YMPI Tanjung Balai menggunakan Kurikulum 2013 karena di dalamnya terdapat pendekatan saintifik. Yang mana dalam pendekatan saintifik terdapat tahapan-tahapan yang sama dengan pembelajaran berbasis riset, yaitu memberi peluang/kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun.

Adapun pengembangan kurikulum PAI pada kelas reguler di YMPI Tanjung Balai terbagi menjadi 4 mata pelajaran:

- Al-Qur'an Hadis

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, seperti pada materi: Memahami pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya. Maka indikator pembelajaran yang ditentukan adalah:

- Menjelaskan pembagian hadis dari segi kuantitas rawi.
- Menjelaskan pembagian hadis dari segi kualitas sanad.

- 3) Menganalisis dan mengklasifikasikan pembagian hadis.

Metode yang digunakan adalah metode diskusi. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tema Pembagian Hadis dari Segi Kualitas dan Kuantitas dan melakukan riset dengan menganalisis dan mengklasifikasikan contoh-contoh hadis yang terkenal di kalangan masyarakat umum melalui studi kepustakaan. Kemudian hasil dari diskusi dijadikan makalah dan dipresentasikan di depan kelas.

b. Akidah Akhlak

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, seperti pada materi: Kisah Teladan Rasul Ulul Azmi. Maka indikator pembelajaran yang ditentukan adalah:

- 1) Menjelaskan keutamaan dan keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi.
- 2) Meneladani keutamaan dan keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi.
- 3) Menganalisis kisah keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi.
- 4) Menceritakan kisah keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi.

Metode yang digunakan adalah metode diskusi. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tema Kisah Teladan Rasul Ulul Azmi melalui studi kepustakaan. Kemudian hasil diskusi dijadikan makalah dan dipresentasikan di depan kelas.

c. Fikih

Dalam pembelajaran Fikih, seperti pada materi: Pengurusan Jenazah. Maka indikator pembelajaran yang ditentukan adalah:

- 1) Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal.
- 2) Menjelaskan tata cara memandikan jenazah.
- 3) Menjelaskan tata cara mengafani jenazah.
- 4) Menjelaskan tata cara menshalati jenazah.
- 5) Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah.
- 6) Mempraktikkan pengurusan jenazah.

Metode yang digunakan untuk mendukung tercapainya budaya salah satunya adalah dengan menggunakan metode pemberian tugas melaksanakan riset tentang pengurusan jenazah. Peserta didik ditugaskan untuk membuat laporan tentang tata cara pengurusan jenazah yang

ada di lingkungan masing-masing. Kegiatan ini berguna untuk menggali sendiri informasi (fakta) dari pengalaman dalam kesehariannya tentang tema pengurusan jenazah.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seperti pada materi: Strategi dan Substansi Dakwah *Khulafaurrasyidin*. Maka indikator pembelajaran yang ditentukan adalah:

- 1) Menjelaskan kebijakan dan strategi dakwah *khulafaurrasyidin*.
- 2) Menjelaskan substansi dakwah *khulafaurrasyidin*.
- 3) Mengidentifikasi prestasi dakwah *khulafaurrasyidin*.
- 4) Menuliskan ibrah/pelajaran yang dapat diambil dari dakwah *khulafaurrasyidin*.

Bahan penilaian dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 yang waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan program pengajaran/kalender pendidikan. Penilaian Autentik memperlihatkan tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Sebagaimana upaya pengembangan Kurikulum PAI pada Madrasah Berbasis Riset, dalam menjangkau hasil kerja siswa, pelaksanaan Penilaian (evaluasi) di YMPI Tanjung Balai dapat berbentuk tes tertulis, penampilan (*performance*), penugasan atau proyek dan portofolio. Tes tertulis dapat berbentuk memilih jawaban (pilihan ganda) dan membuat jawaban sendiri (uraian). Untuk itu, guru sebaiknya lebih banyak memberikan tes uraian daripada tes tertulis yang lain. Tes uraian dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam mengorganisasikan gagasannya secara sistematis. Sedangkan tes penampilan (*performance*) adalah penilaian yang menuntut siswa melakukan tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati oleh guru. Penugasan atau proyek dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam bentuk laporan atau karya tulis. Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio merupakan kumpulan pengalaman belajar yang terdapat dalam pikiran siswa berupa pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap. Contoh: Guru harus mengadakan tes tertulis kepada siswa, memberikan tugas

kelompok serta mengamati perbuatan siswa sehari-hari untuk mengetahui sejauh mana penerimaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

### **Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset**

Dari hasil penelitian memperoleh beberapa data dari pihak terkait, melakukan observasi, dan melakukan wawancara, peneliti menganalisis beberapa hal terkait dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset. Secara umum, pengembangan kurikulum PAI berbasis riset di YMPI Tanjung Balai tidak jauh berbeda dengan pengembangan kurikulum PAI pada madrasah lain. Yang membedakan di antaranya:

1. Rumusan dasar dan tujuan yang jelas, yaitu terbentuknya budaya penelitian (*research*) dalam bidang keagamaan di lingkungan madrasah dengan dibuktikan perolehan prestasi pada level nasional. Dalam hal ini, YMPI Tanjung Balai terus berupaya untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung dalam penerapannya. Seperti halnya di YMPI Tanjung Balai, dengan adanya laboratorium agama, sentral riset, *free hotspot area*, perpustakaan digital, ruang multimedia, sistem informasi akademik terpadu, dan ruang kelas yang didukung dengan LCD. Sarana dan prasarana ini dapat difungsikan dengan baik oleh sivitas akademika YMPI Tanjung Balai, sehingga penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis riset berjalan dengan baik.
3. Tenaga pendidik yang berpengalaman di bidang riset keagamaan, yang dapat diperoleh dengan menyerap pendidik yang telah berpendidikan Strata 2 (S2), dan atau memberikan pelatihan atau *training* pembelajaran riset kepada pendidik. YMPI Tanjung Balai memiliki 12 pendidik di bidang ilmu keagamaan, di mana 5 di antaranya telah menempuh pendidikan Strata 2 (S2).
4. Strategi yang digunakan untuk menerapkan kurikulum riset yaitu dengan membuat program yang berorientasi pada terbentuknya riset, seperti memasukkan kurikulum riset ke dalam bentuk mata pelajaran atau intrakurikuler, yang bertujuan untuk mengenalkan materi riset sedini mungkin kepada peserta didik. Serta program *Bilingual Class System* yang bertujuan untuk penguasaan bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami literatur bahasa asing dalam usaha mengembangkan

riset. Namun, program *Bilingual Class System* belum dapat diterapkan di semua kelas YMPI Tanjung Balai, sehingga peserta didik yang masuk dalam kelas *non Bilingual Class System* (reguler) banyak yang merasa kesulitan memahami literatur asing (kecuali kelas program bahasa). Namun demikian, motivasi peserta didik dalam melakukan riset tetap tinggi.

5. Penerapan kurikulum 2013 dikarenakan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 sejalan dan mendukung model pembelajaran berbasis riset.
6. Evaluasi kurikulum yang terus-menerus, untuk mengendalikan, menjamin, menetapkan mutu kurikulum, dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum. Sejak diberlakukan pada tahun 2010, kurikulum berbasis riset di YMPI Tanjung Balai terus dilakukan evaluasi sampai pada akhirnya pada tahun ajaran 2019/2020 kurikulum berbasis riset dimasukkan dalam intrakurikuler dengan menjadi mata pelajaran tersendiri dan dengan memberlakukan kurikulum 2013.
7. Dalam pelaksanaannya di kelas, kurikulum Pendidikan Agama Islam di YMPI Tanjung Balai belum sepenuhnya dikembangkan menggunakan kurikulum berbasis riset, melainkan masih banyak disesuaikan dengan pengembangan yang ada di kurikulum 2013, yang mana menggunakan model pembelajaran lain yang mendorong terciptanya budaya riset, seperti model pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).
8. Sebagai kurikulum baru, kurikulum berbasis riset yang sedang dijadikan *pilot project*, kendala/kesulitan dalam pelaksanaannya merupakan suatu hal wajar namun dibalik kendala yang dihadapi ada beberapa faktor yang dapat mendukung memperlancar pelaksanaan kurikulum berbasis riset di YMPI Tanjung Balai. Faktor-faktor tersebut antara lain:
  - a. Adanya dukungan dari kepala madrasah dalam melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis riset. Kepala madrasah mempunyai komitmen yang tinggi. Hal ini terlihat dengan mengikutkan guru-guru pada pelatihan-pelatihan tentang Kurikulum 2013 dan pembelajaran riset, dukungan sarana dan lain-lain.
  - b. Adanya kemauan/kesadaran peserta didik untuk belajar. Siswa sangat berminat terhadap riset serta peningkatan kualitas pembelajaran. Tanpa adanya kemauan dari peserta didik, kurikulum berbasis riset mustahil dapat dilaksanakan.

- c. SDM tenaga pendidik yang berkualitas. Profesionalisme pada guru sangat mendukung pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis riset di YMPI Tanjung Balai.
- d. Sarana prasarana yang memadai (ruang kelas ber-AC lengkap dengan CCTV dan proyektor, laboratorium agama, laboratorium komputer dan internet, *free wifi*, perpustakaan dan lain-lain). Selain itu, juga tersedianya media pembelajaran yang cukup kelengkapan administrasi pelaksanaan kurikulum berbasis riset, rencana pengajaran yang lengkap dan lain-lain.
- e. Adanya dukungan, bantuan, masukan, pengawasan pihak luar sekolah terhadap

sekolah dalam proses belajar siswa yang baik.

### Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan tempat penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian pada Kelas X di YMPI Tanjung Balai.
2. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis riset di YMPI Tanjung Balai tidak jauh berbeda dengan pengembangan kurikulum PAI pada madrasah lain. Yang membedakan di antaranya pada tahap-tahap pengembangan kurikulum, YMPI Tanjung Balai mempunyai: (1) Rumusan dasar dan tujuan yang jelas, yaitu terbentuknya budaya penelitian (*research*) dalam bidang keagamaan di lingkungan madrasah dengan dibuktikan perolehan prestasi pada level nasional. (2) Sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung dalam penerapan kurikulum berbasis riset. (3) Tenaga pendidik yang berpengalaman di bidang riset keagamaan. (4) Strategi yang digunakan untuk menerapkan kurikulum riset yaitu dengan membuat program yang berorientasi pada terbentuknya riset, seperti memasukkan kurikulum riset ke dalam bentuk mata pelajaran atau intrakurikuler. (5) Kurikulum Pendidikan Agama Islam di YMPI Tanjung Balai belum sepenuhnya dikembangkan menggunakan kurikulum berbasis riset, melainkan masih banyak disesuaikan dengan pengembangan yang ada di kurikulum 2013, yang mana menggunakan model pembelajaran lain yang mendorong terciptanya budaya riset, seperti model pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Terdapat beberapa faktor pendukung seperti Adanya dukungan dari kepala madrasah dalam melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis riset, adanya kemauan/kesadaran peserta didik untuk belajar, SDM tenaga pendidik yang berkualitas, sarana-prasarana yang memadai, dan adanya dukungan, bantuan, masukan, pengawasan pihak luar sekolah terhadap sekolah dalam proses belajar siswa yang baik. Selain itu, juga menemui beberapa kendala, seperti biaya yang cukup besar

dan waktu yang terbatas dalam melaksanakan riset.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Fadlan. (2014). *Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset; Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus*. Semarang: LP2M.
- Arifin, Zainal. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Azra, Azyumardi. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. (2001). *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Dewey, John. (1964). *Democracy and Education*. New York: The Macmillan Company.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatah Syukur. (2004). *Dinamika Madrasah; dalam Masyarakat Industri*. Semarang: PKPIPDMC.
- Fuadila, Nuril. (2006). *Implementasi Kurikulum Madrasah dalam Era Otonomi Daerah di MAN 1 Semarang*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

- Hadeli. (2006). *Metode Penelitian Kependidikan*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hitami, Munzir. (2004). *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. Pekanbaru: Infite Press.
- Idi, Abdullah. (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail SM, dkk. (2002). *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Kerjasama Fakultas Tarbiyah dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Jalaludin. (2001). *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairuddin & Muhammad Shaleh Assingkiy. (2021). "Urgensitas Mendirikan Madrasah di Samping Masjid (Studi Sejarah Pendidikan Islam Masa Pembaruan)" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1338>.
- Kountur, Ronny. (2004). *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Mahfud, Rois. (2011). *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kerjasama PSAPM Surabaya dan Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Nasution, S. (2001). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, Syafruddin. (2002). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nurkhikmah. (2011). *Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Matematika di SMA (Studi Kasus di SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011)*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun. (2005). Standar Nasional Pendidikan, Pasal 26, ayat (2).
- Pratt, David. (1980). *Curriculum Design and Develoment*. USA: Harcourt Brace Javanovich Publisher.
- Riana, Mamik. (2005). *Upaya Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi di SMP Hj. Isriati Semarang*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Shaleh, Abdurrahman. (2004). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa; Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suja'i. (2013). *Pengembangan Budaya Mutu di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati*. Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo.
- Sukmadinata. (2002). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukur, Fatah. (2004). *Dinamika Madrasah; dalam Masyarakat Industri*. Semarang: PKPIPDMC.
- Thoha, Chabib, dkk. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun. (2003). Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1).
- Wiratmadja. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.